

RINGKASAN

Kambing Peranakan Etawa merupakan ternak penghasil daging dan susu yang dapat beradaptasi dengan iklim yang ada di Indonesia. Hambatan berternak kambing diantaranya adalah persoalan penyakit yang berpengaruh langsung terhadap kehidupan ternak. Di beberapa negara di dunia, infeksi parasit merupakan salah satu penyebab penyakit terbesar dan berkurangnya produktivitas sehingga harus dilakukan pengendalian. Helminthiasis merupakan salah satu masalah besar bagi peternakan. Kejadian helminthiasis masih banyak terjadi di beberapa daerah, terutama di daerah beriklim tropis. Kelas Trematoda, Cestoda dan Nematoda merupakan Jenis cacing yang sering menginfeksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi helminthiasis dan juga mengetahui jenis cacing apa saja yang menginfeksi kambing peranakan Etawa di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel feses dilakukan pada bulan Januari sampai Februari 2019 sebanyak 100 sampel feses. Sampel feses diperiksa di Laboratorium Instrumen Prodi Kedokteran Hewan Universitas Airlangga PSDKU di Banyuwangi dengan metode natif, metode sedimentasi, dan metode apung.

Analisis data prevalensi untuk mengetahui adanya pengaruh umur dan juga jenis kelamin terhadap infeksi helminthiasis menggunakan analisis statistik Chi-kuadrat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 100 sampel feses kambing peranakan Etawa di Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi didapatkan 43 sampel dinyatakan positif terinfeksi cacing dan dapat disimpulkan bahwa prevalensi helminthiasis pada kambing peranakan etawa di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sebesar 43 %. Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi di dapatkan bahwa jenis telur cacing yang menginfeksi berasal dari kelas Nematoda dan Cestoda. Jenis telur cacing yang berasal dari kelas Nematoda antara lain *Haemonchus* spp., *Trichuris* spp., *Trichostrongylus* spp., *Strongyloides* spp. sedangkan untuk kelas cestoda jenis telur cacing yang ditemukan adalah *Moniezia* spp..

Analisis Chi-kuadrat (*Chi-Square* test) pada prevalensi helmintiasis kambing peranakan etawa di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk

mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian helminthiasis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,687. Nilai $p > 0,05$ sehingga tidak berbeda nyata. Artinya korelasi antara jenis kelamin dengan kejadian helminthiasis tidak ada hubungan yang signifikan. Begitu pula dengan prevalensi helmintiasis kambing peranakan etawa di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk mengetahui hubungan antara perbedaan umur dan kejadian helminthiasis menunjukkan bahwa nilai p adalah 0,885. Nilai $p > 0,05$ sehingga tidak berbeda nyata.

Saran dari penelitian ini yaitu Program pemberian obat cacing sebagai tindakan kuratif dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan sebagai upaya pencegahan kasus infeksi cacing. Serta diadakan penyuluhan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Banyuwangi atau instansi terkait tentang penyakit helminthiasis akan sangat membantu untuk meningkatkan manajemen pemeliharaan ternak kambing.

**PREVALENCE OF HELMINTHIASIS IN ETAWA CROSSBREED GOAT
IN KALIPURO SUB-DISTRICT BANYUWANGI REGENCY**

KHOIRUL ARIFIN

ABSTRACT

Etawa Crossbreed goat are meat and milk-producing livestock that can adapt to the climate in Indonesia. The barriers to raising goats include the problem of disease which is a direct influence on livestock life. This study aims to determine the prevalence of helminthiasis in Etawa Crossbreed Goat in Kalipuro Sub-district, Banyuwangi Regency. The study was conducted in January until February 2019 using 100 fecal samples. The samples examination in was performed the laboratory of Instrument Airlangga University PSDKU in Banyuawngi Prodi of Veterinary Medicine, using native, sedimentation and floatation methods. Data obtained from this study were presented descriptively and analyzed by Chi-Square test. Based on examination results, prevalence of helminthiasis in Etawa Crossbreed Goat was 43 %, which is dominately by *Moniezia* spp. (17%), *Haemonchus* spp. (15%), *Trichuris* spp. (9%), *Strongyloides* spp. (7%), *Trichostrongylus* spp. (7%). Furthermore it was suggested that anthelmintic and inspection of helminthiasis in those area given periodically and continuously.

Keywords: Banyuwangi, Etawa Crossbreed, Goat, Helminthiasis, Prevalence.